

**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kampus terhadap  
Tingkat Pemahaman Akuntansi (pada Mahasiswa Akuntansi  
Universitas Bhayangkara Surabaya)**

**\*Melati Sihite**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mendapatkan bukti empiris pengaruh dari Kecerdasan Emosional, Lingkungan kampus terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Responden di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Bhayangkara Surabaya sejumlah 90 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai Sig  $0.049 < 0,05$  dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai Sig  $0.033 < 0.05$ .

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, lingkungan kampus dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

**ABSTRACT**

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of Emotional Intelligence, Campus Environment on the level of understanding of accounting. The respondents in this study were 90 students of the Accounting Study Program at the University of Bhayangkara Surabaya. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results showed emotional intelligence had a significant effect on accounting understanding with a Sig value of  $0.049 < 0.05$ . And the campus environment had a significant effect on accounting understanding with a Sig value of  $0.033 < 0.05$ .

Keywords : Emotional Intelligence, campus environment and Accounting Understanding Level

**PENDAHULUAN**

Menurut Badan Program Pembangunan di bawah PBB (United Nations Development Programme/UNDP) dalam laporan Human Development Report 2016, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2015 berada di peringkat 113, turun dari posisi 110 di 2014. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan juga adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan beradaptasi. Saat ini banyak orang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya lebih buruk lagi mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosional (Ginjar, 2004). Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi

juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang humanistic skill dan profesional skill sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

Jenis-jenis kecerdasan yang secara umum dipahami dewasa ini terdiri dari: kecerdasan intelektual atau *Intelectual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan orang lain. Kecerdasan ini memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

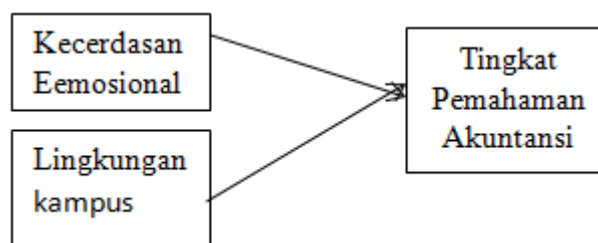
Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka. Djoko (2019) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Mahasiswa akan merasa senang dan puas dalam mendalami materi apabila terdapat fasilitas yang mencukupi dan mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari materi. Melalui tingkat pemahaman akuntansi seorang lulusan akuntansi akan melakukan pekerjaan akuntansi dengan mudah sesuai dengan kemampuannya dan menjalankan tugasnya. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dinilai dengan seberapa mengerti mahasiswa dalam mempelajari akuntansi selama masa kuliah, paham atau tidaknya dapat dilihat dari nilai yang didapatkan pada mata kuliah akuntansi, juga dapat dilihat dari mahasiswa tersebut sejauh mana mereka menguasai konsep dan mengerti yang berkaitan dengan akuntansi selanjtnya mereka dapat menerapkannya kedalam kehidupan nyata, maka pendidikan tinggi akuntansi memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa yang diperlukan untuk berkarir menjadi seorang akuntan profesional. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif menyusun penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kampus Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendapatkan bukti empiris pengaruh signifikan dari Kecerdasan Emosional dan Lingkungan kampus terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer tahun 1990. Mereka (Solovey dan Mayer) mendefinisikan EQ (emotional quotient) sebagai “kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang”. Menurut

Goleman (2003), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Anthony (2004) menyajikan program untuk meningkatkan kecerdasan emosional menuju pintu kesuksesan dengan lima langkah berikut: Awareness (kesadaran), Restraint (pemekangan diri), Resilience (daya pemulihan), Other (empaty) / lain-lain (empati), Working with other (building rapport) / bekerja sama dengan orang lain.

Goleman (2003), yaitu sebagai berikut : Kecerdasan diri (Mengenali emosi diri), Pengaturan diri (mengelola emosi), Motivasi (motivasi diri sendiri), Empati (Mengenali emosi orang lain), Ketrampilan sosial (membina hubungan). Muhibbin Syah (2008: 135), lingkungan kampus, sebagaimana sekolah, terdiri dari dua macam; yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial kampus seperti para dosen, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan fisik kampus meliputi gedung kampus, alat- alat belajar, cuaca, dan sebagainya. Lingkungan sosial kampus dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

H1= Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H2= Lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Akuntansi kuliah malam/Sore angkatan 2016, transfer 2018 di Universitas Bhayangkara Surabaya. Jadi total populasi 115 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 90 orang . Kriteria purposive sampling untuk penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Akuntansi kuliah sore/malam yang telah semester 8 di Universitas Bhayangkara Surabaya Telah menempuh minimal 130 sistem kredit semester (SKS) Variabel Bebas (X), Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Kampus (X2), Variabel terikat (Y) Pemahaman Akuntansi.

### **Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner(angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### Pengujian Data

Uji Validitas, digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Pengukuran validitas pertanyaan pada kuisioner diukur dengan melakukan korelasi skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Jika probabilitasnya menunjukkan  $< 0.05$ , maka butir atau item pertanyaan yang terdapat pada masing-masing variabel dinyatakan valid (Ghozali,2013).

Uji Reliabilitas, dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki cronbach'salpha  $> 0,60$  (Imam Ghozali, 2013).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

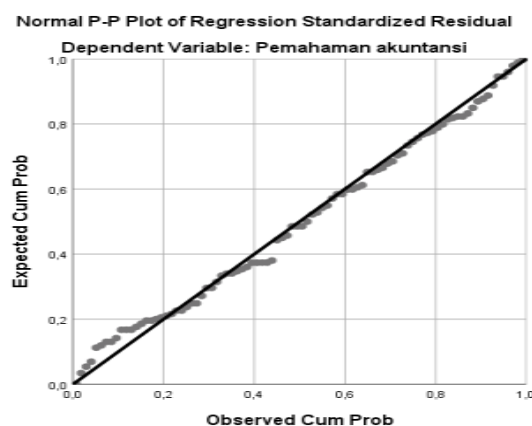
Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk 1 garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya.

### Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari Multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Tabel ini menyimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai VIF dibawah angka 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heterokedastisitas karena tidak ada pola yang jelas dan menyebar pada gambar (titik-titik pada gambar scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.



Sumber: Data Diolah, 2020

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Pengujian Multikolinieritas**

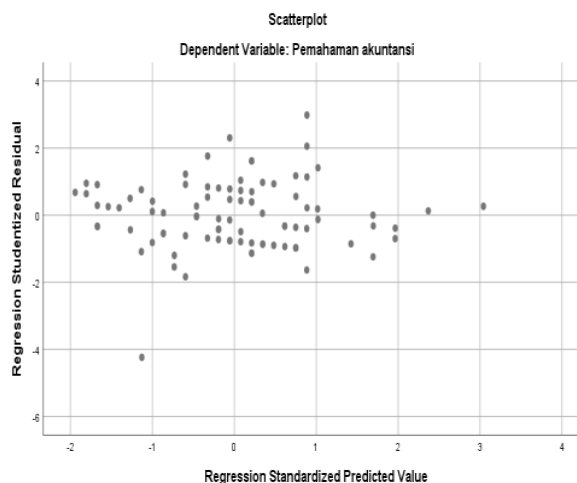
Variabel	VIF
Kecerdasan Emosional	1,178
Lingkungan Kampus	1,178

Sumber: Data Diolah, 2020

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std Devia tion
Kecerdasan Emosional	90	47,00	80,00	62,1111	6,439
Lingkungan Kampus	90	10,00	32,00	18,8444	3,486
Pemahaman Akuntansi	90	19,00	43,00	32,5222	3,372

Sumber: Data Diolah. 2020



Sumber: Data Diolah, 2020

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi minat 45 berkarir sebagai akuntan publik terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut, hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa variabel bebas berupa aspek kecerdasan emosional memiliki tanda positif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang mahasiswa akan dapat meningkatkan tingkat

pemahaman Akuntansi mahasiswa akuntansi. Sedangkan aspek lingkungan kampus memiliki tanda negative.

Model tersebut dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 29,639 + 0,118.X_1 + -0,235.X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 29,639 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya jika Kecerdasan emosional dan Lingkungan kampus tidak ada atau bernilai 0 maka Pemahaman akuntansi bernilai 29,639.
- Nilai koefisien Kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,118 artinya Kecerdasan emosional mempunyai hubungan arah positif terhadap Pemahaman akuntansi, maka setiap satu-satuan nilai Kecerdasan emosional akan meningkatkan Pemahaman akuntansi sebesar 0,118 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien Lingkungan kampus (X2) sebesar -0,235 artinya Lingkungan kampus mempunyai hubungan arah negatif terhadap pemahaman akuntansi, maka setiap satu-satuan nilai Lingkungan kampus akan meningkatkan Pemahaman akuntansi sebesar -0,235 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji T

Kecerdasan emosional (x1) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (y) karena nilai signifikansi <0,05 yaitu 0,049. Lingkungan kampus Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh Signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Dari hasil pengujian statistik Kecerdasan Emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai thitung 1,999 dan tingkat signifikasni sebesar 0,049 <0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (x2) berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (y) karena nilai signifikansi <0,05 yaitu 0,033 seperti pada tabel diatas.

**Tabel 3**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,639	3,444		8,606	,000		
Kecerdasan emosional	,118	,059	,225	1,999	,049	,849	1,178
Lingkungan kampus	-,235	,109	-,243	-2,161	,033	,849	1,178

Sumber: Data Diolah, 2020

**Tabel 4**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,639	3,444		8,606	,000		
Kecerdasan emosional	,118	,059	,225	1,999	,049	,849	1,178
Lingkungan kampus	-,235	,109	-,243	-2,161	,033	,849	1,178

Sumber: Data Diolah, 2020

(H1) diterima yang berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional seperti pengenalan diri, pengendalian diri, mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, berempati terhadap orang lain sehingga bisa mengimbangi lingkungan sosial dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y)

Dari hasil pengujian statistik lingkungan kampus terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai thitung -2,161 dan tingkat signifikasnsi sebesar 0,033 < 0. Hasil penujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yang berarti lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman Akuntansi. Maka Lingkungan kampus perlu ditingkatnya kenyamanan mahasiswa seperti : kebersihan lingkungan kampus, Suhu udara diruang kelas saat proses belajar mengajar, Fasilitas internet dikampus, Perpustakaan yang diharapkan untuk mendukung proses belajar mahasiswa dan memahami ilmu yang sedang dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Dari hasil pengujian statistik Kecerdasan Emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai thitung 1,999 dan tingkat signifikasnsi sebesar 0,049 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahawa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Dari hasil pengujian statistik lingkungan kampus terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai thitung -2,161 dan tingkat signifikasnsi sebesar 0,033 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahawa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Saran yang dapat peneliti berikan adalah dalam penelitian ini adalah: Dalam proses belajar-mengajar perlu dibangun situasi dan komunikasi yang baik untuk meningkatkan kualitas diri, khususnya peningkatan kecerdasan emosional melalui kesadaran dan keiklasan mahawiswa. Sehingga mahasiswa lebih mengenal diri sendiri dan bias menyelesaikan tugas atau masalah yang berhubungan dengan ilmu yang sedang dipelajari. 2) Untuk menunjang proses belajar mengajar pihak kampus perlu meningkatkan pelayanan terhadap

mahasiswa dan melengkapi fasilitas kampus yang mendukung proses belajar tersebut. Sehingga dengan tersedia fasilitas tersebut maka akan semakin mendukung minat belajar dan akan menghasilkan alumni yang berkualitas sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. 3) Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini hanya menggunakan satu angkatan di satu universitas yaitu Universitas Bhayangkara Surabaya. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampelnya. Misalnya menambah jadi beberapa kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dini, Ivan Aries Setiawan 2017, Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa 5 Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung).
- Ariantini Komang tika, Nyoman Trisna Herawati, Ini Lih Gede Erni Sulindawati, 2017, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program SI Angkatan 2013 Universitas pendidikan Ganesha, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, Agus, 2005, Revolusi Kecerdasan Abad 21, Bandung,: Alfabeta.
- Goleman, Daniel, 2003, Emotional Intelligence (terjemahan T hermaya), Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel, 1999, Emotional Intelligence, Why It Can More Than IQ, (terjemahan T hermaya), Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati Erlin, Dwi Cahyono Dan Ari Sita Nastiti 2018, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2019-2018).
- <https://www.kompasiana.com/blogpenulis/5ccc226e8d947a621f79c558/apakah-kecerdasan-itu-menurut-para-ahli?page=2> pada 5 Maret 2020
- <https://www.kompasiana.com/rindangayu/5d90d515097f364a480dba23/mengenal-empat-kecerdasan-manusia-iq-eq-sq-dan-tq?page=2> pada 5 Maret 2020
- Kristanto Djoko, Suharno 2020, Analisis Prngaruh Kecerdasan Emosional, Spritual, Dan Sosial Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Vol 4, Number 1, Januari 2020, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyaningsih Erna 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univerditas Muhammadiyah Surakarta).

- Ramadhy, Sufyan, dan Dadi Permadi, 2012, *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan?*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Raydondo Kevin, 2016, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Perguruan Tinggi Sekota Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rokhana Linda Atik, Sugeng Sutrisno, 2016, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Semarang)*, Untag, Semarang.
- Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weisinger, H, 2006, *Emotional Intelligence At Work : Pemandu Pikiran Dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*, PT Bhuana ilmu Populer, Jakarta.
- Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media abadi.
- Zohar, Danah., dan Ian Marshall, 2002, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung,: Mizan.